

DAFTAR ISI

- Judul Khotbah Jum'at:
Asmaul Husnâ: Al-Hasib
 - Khotbah Ke-II
- 3-17
 - 18-19

Artinya:

“Segala puji bagi Allah Ta’ala. Kami memuji-Nya dan meminta pertolongan pada-Nya dan kami memohon ampun kepada-Nya dan kami beriman kepada-Nya dan kami bertawakal atas-Nya. Dan kami berlindung kepada Allah Ta’ala dari kejahatan-kejahatan nafsu-nafsu kami dan dari amalan kami yang jahat. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah Ta’ala, tak ada yang dapat menyesatkannya. Dan barangsiapa yang dinyatakan sesat oleh-Nya, maka tidak ada yang dapat memberikan petunjuk kepadanya. Dan kami bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah Ta’ala dan kami bersaksi bahwa Muhammad^{saw.} itu adalah hamba dan utusan-Nya. Wahai hamba-hamba Allah Ta’ala! Semoga Allah Ta’ala memberi mengasihi kalian. Sesungguhnya Allah Ta’ala menyuruh supaya kalian berlaku *adil* dan *ihsan* (berbuat baik kepada manusia) dan *itâ-i dzil qurbâ* (memenuhi hak kerabat dekat). Dan Dia melarang kalian berbuat *fahsyâ* (kejahatan yang berhubungan dengan dirimu) dan *munkar* (kejahatan yang berhubungan dengan masyarakat) dan dari *baghyi* (pemberontakan terhadap pemerintah). Dia memberi nasehat supaya kalian mengingat-Nya. Ingatlah Allah Ta’ala, maka Dia akan mengingat kalian. Berdo’alah kepada-Nya, *maka* Dia akan mengabulkan do’a kalian dan mengingat Allah Ta’ala (dzikir) itu lebih besar (pahalanya).

Khotbah ke-II

أَحْمَدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ
 بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ
 وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ - وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
 عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ - عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ
 وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
 يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ - أَذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يُسْتَجِبْ تَعْمُرْ
 وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

*Alhamdulillahilâhi nahmaduhû wa nasta'inuhû wa nastagfiruhû wa nu-minu
 bihi wa natawakkalu 'alayhi wa na'udzubillâhi min syurûri anfusinâ wa
 min sayyi-âti a-mâlinâ may-yahdihil-Lâhu fa lâ mudhilla lahû, wa may-
 yudhlilhû fa lâ hâdiya lah - wa nasyhadu al-lâ ilâha illal-Lôhohu wa
 nasyhadu annâ muhammadan 'abduhû wa rosûluhû - 'ibâdal-Lôh!
 Rohimakumul-Lôh! Innal-Lôha ya-muru bil'adli wal-ihsâni wa iytâ-i dzil-
 qurbâ wa yanhâ 'anil-fahsyâ-i wal-munkari wal-baghyi ya'idzukum
 la'allakum tadzakkarûn - udzkurul-Lôha yadzukurkum wad'ûhu
 yastajiblakum wa ladzikrul-Lôhi akbar.*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Khotbah Jum'at

Hadhrat Khalifatul Masih V^{atba}

Tanggal 19 Februari 2010/Tabligh 1389 HS

Di Baitul Futuh, London, U.K.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ () أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ () الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ()
 مَا لِكَ يَوْمَ الدِّينِ () إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ () إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ
 () صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ()

Kata حَسِيبٌ - *hasibun* yang di dalam lughat artinya tertulis:

Wujud Yang Maha Menghisab atau Yang Mengambil Hisab; Yang Maha Mencukupi dan Menuntut Balas sesuai dengan Hisab (perhitungan). Semua keistimewaan-keistimewaan ini secara sempurna tidak bisa diperoleh dalam diri manusia, siapa pun di dunia. Jika di dalam perkara-perkara tersebut bisa terdapat zat yang sempurna, maka Dia adalah Dzat Allah Ta'ala. Oleh karena itu dari antara sifat-sifat Allah Ta'ala itu,

salah satu sifat-Nya adalah الْحَسِيبُ - *Al-Hasibu*. Jadi hanya di dalam Dzat Allah Ta'ala-lah didapatkan semua keistimewaan-keistimewaan

yang telah diterangkan dan hanya Dia-lah yang tampak sesuai dengan keaneka-ragaman kondisi kita. Dia menampakkan sifat-Nya itu sesuai dengan keperluan. Allah Ta'ala telah menzahirkan sifat itu di beberapa ayat dalam Al-Quran Karim. Pada saat ini saya akan memaparkan beberapa ayat yang di dalamnya terdapat penampakkan sifat Allah

Ta'ala sebagai الْحَسِيبُ - Al-Hasib dengan berbagai macam perintah-perintah atau hukum-hukum atau dengan cara memberikan peringatan.

Dari semua itu, pertama-tama saya akan kemukakan ayat 87 surah An-Nisa, Allah Ta'ala berfirman:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ

حَسِيبًا

-- *Wa idzâ huyyitum bi-tahiyatin fa-hayyû bi-ahsana minhâ aw ruddûhâ, innal-Lôha Kâna 'alâ kulli syay-in Hasibâ* -- ¹

Apabila disuguhkan hadiah kebaikan kepadamu atau ucapan selamat sebagai tanda hormat, maka balaslah dengan yang lebih baik dari itu, atau kembalikanlah yang semisal itu. Sesungguhnya Allah Ta'ala Maha Menghisab segala sesuatu.

Di dalam ayat ini diberikan sebuah perintah, hukum-hukum Islam yang sedemikian rupa mendasar. Disana tidak hanya terdapat jaminan hubungan-hubungan baik dengan keluarga sendiri, bahkan disana terdapat resep jalinan-jalinan ikatan dengan orang lain. Untuk memperluas hubungan-hubungan itu, terdapat sebuah resep yang satupun tidak ada contohnya. Di dalam ayat ini tidak hanya ditekankan kepada orang-orang Islam untuk menzahirkan semangat yang baik kepada yang lainnya. Bahkan Dia berfirman bahwa jika pada saat berjumpa, seseorang menzahirkan perasaan baiknya kepada kalian, yakni menyampaikan salam, menyampaikan do'a sedemikian rupa untuk kalian yang akan menghiasi dunia dan agama kalian, maka merupakan

¹ Dan, apabila kalian diberi ucapan salam, maka ucapkanlah salam yang lebih baik dari itu atau balaslah sebandingnya. Sesungguhnya Allah senantiasa membuat perhitungan atas segala sesuatu. (4:87)

Dan aku akan memperlihatkan contoh keruhanian yang telah tenggelam dibawah nafsu kegelapan. Dan kekuatan-kekuatan Tuhan yang masuk kedalam dalam diri manusia muncul melalui sarana perhatian atau doa. Aku akan menjelaskan kondisi itu tidak hanya dengan ucapan belaka. (Yakni dengan menciptakan perubahan-perubahan yang sedemikian rupa di dalam keadaan diri sendiri, aku perlihatkan kepada dunia bahwa seorang mukmin yang benar adalah seperti itu. Tidak hanya dengan sekedar ucapan. Dan inilah perkara yang hendaknya timbul di dalam diri setiap Ahmadi yakni tidak hanya sekedar ucapan-ucapan semata. Sejalan dengan melakukan pertablighan, kondisinya sendiri sedemikian rupa hendaknya nampak bahwa ia tengah melakukan upaya untuk menjadi mukmin yang hakiki).

Beliau as. bersabda: "Yang paling besar dari semuanya adalah tauhid murni yang berkilauan yang kosong dari segenap bentuk syirik yang kini telah hilang. Hal itu aku tanamkan kembali benihnya yang abadi di dalam umat manusia dan ini semua bukan akan dengan kekuatanku, melainkan dengan kekuatan Tuhan itu, yang merupakan Tuhan langit dan bumi".⁹

Semoga Allah Ta'ala menganugerahkan taufik kepada kita supaya kita menjadi orang-orang yang dapat mengerahkan segenap kemampuan-kemampuan dan potensi-potensi untuk meraih maksud yang penting itu. Ketakutan dunia senantiasa jauh dari kita, kerakusan-kerakusan dunia jauh dari kita. Dan untuk meraih maksud itu kita senantiasa terus berusaha yang untuk itulah Hadhrat Masih Mau'ud as. datang dan yang tadi baru saya terangkan. Semoga

حَسْبِيَ اللَّهُ

-- *hasbiyaLloh* -- dan

عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ

-- *'alayhi tawakkaltu* -- senantiasa ada di hadapan kita. Amin.

Penterjemah: Mln. Qamaruddin Syahid, Shd.

⁹ Pidato Lahore, Ruhani Khazain, jilid 20, hal. 180

duniawi, melainkan akan berdiri di kalbu orang-orang yang beriman. Dan sekarang dunia menyaksikan bahwa bagaimana pemerintahan beliau saw. telah berdiri di dalam kalbu orang-orang pada zaman ini. Dan bagaimana saat ini, di zaman ini dengan perantaraan Masih Muhammadi untuk menyampaikan amanat Rasulullah saw. ke seluruh dunia. Allah Ta'ala tengah menyempurnakan janji-Nya? Dan kini orang-orang yang beriman kepada Masih Muhammadi tengah berusaha menyampaikan ke seluruh penjuru dunia misi Rasulullah saw. dan sebagaimana majikan kita Rasulullah ^{saw.} bersabda:

... حَسْبِيَ اللَّهُ ...

-- *hasbiyaLlôh(u)* --

Allah Ta'ala cukup untuk saya. Inilah pemandangan yang tengah kita saksikan karena berkat dari majikan kita Nabi saw. Dan Meskipun danya perlawanan-perlawanan, kita melihat pemandangan keagungan baru dari

... حَسْبِيَ اللَّهُ ...

-- *hasbiyaLlôh(u)* --

Dan untuk itu, kita semua merupakan orang-orang yang menyebarkan ajaran majikan kita nabi saw. secara berkesinambungan. Syariat yang beliau ^{saw.} bawa itulah yang kita sebarkan sesuai dengan perintah-perintah Alquran Karim, kita merupakan orang-orang yang menyampaikan amanat Allah Ta'ala yang diturunkan kepada Hadhrat Rasulullah saw. supaya di dunia terlahir cinta, kasih sayang, persaudaraan disetiap tempat terwujud. Yakni di dunia tegak keyakinan terhadap Tuhan yang telah menciptakan kalian. Sehingga tercipta perhatian ke arah pemenuhan hak-hak hamba di dunia dan tegaknya keselamatan di setiap tempat. Dan untuk maksud itu Hadhrat Masih Mau'ud as. datang di zaman ini. Beliau as. di satu tempat bersabda:

"Allah Ta'ala telah mengutusku untuk tugas itu, di jalan Tuhan dan di jalan makhluk-Nya untuk menegakkan kembali ikatan kecintaan dan keikhlasan yang telah jauh dan membangun perdamaian kemudian menghapuskan perang agama dengan menampakkan kebenaran dan menzahirkan kebenaran agama yang telah tersembunyi dari mata dunia.

kewajiban kalian untuk membalas kepadanya dengan cara yang lebih baik dari itu. Dia berfirman bahwa ini adalah suatu akhlak kalian yang sedemikian rupa dan merupakan kewajiban masyarakat. Jika kalian tidak melaksanakannya, maka kalian harus memberikan jawabannya di hadapan Allah Ta'ala. Keindahan ini hanya terdapat di dalam Islam. Yaitu pada saat satu dengan yang lain berjumpa, dengan menggunakan kata-kata yang sedemikian rupa memiliki arti menzahirkan gejala perasaan. Pada saat satu dengan yang lain berjumpa terdapat perintah untuk mengucapkan:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ

- *Assalâmu 'alaykum* - semoga salam sejatera untuk kalian.

Yakni semoga kalian terhindar dari segala macam kesedihan dan kesulitan. Sekarang, ini merupakan do'a yang sedemikian rupa jika diberikan kepada orang lain dari lubuk hati yang dalam, maka akan tumbuh kasih sayang, rasa cinta dan persaudaran. Segala macam kebencian-kebencian menjadi jauh. Demikian pula kepada siapa salam diucapkan, terdapat perintah tentang hal itu. Yakni jawablah ucapan salam mereka oleh kalian dalam bentuk semangat yang lebih baik dan ucapkan lebih baik lagi. Yaitu ketika seseorang mengucapkan:

وَعَلَيْكُمُ السَّلَامُ

- *wa 'alaykumus-salâm* - maka untuk itu, ucapkan juga:

وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

-*warahmatullôhi wabarokâtuhu* - semoga rahmat Allah Ta'ala dan juga berkat-berkat-Nya turun kepada kalian atau Dia berfirman bahwa sekurang-kurangnya zahirkanlah sedemikian rupa kepada orang yang pertama mengucapkan salam kepada kalian, maka amal ini akan mendatangkan ganjaran bagi kalian. Jadi ini merupakan sebuah prinsip yang sedemikian rupa yang menciptakan keamanan dalam masyarakat.

Rasulullah ^{saw.} dengan sangat keras dan sangat tegas menasehatkan kepada umat Islam untuk menyebarkan salam.²

Para sahabat berkaitan dengan hal itu senantiasa berusaha saling berlomba satu dengan yang lain. Berkenaan dengan hal itu sedemikian rupa perhatiannya Hadhrat ^{saw.} dan bagaimana beliau ^{saw.} memberikan tarbiyat kepada para sahabat untuk membiasakan salam. Penjelasan terdapat dari beberapa Hadits.

Hadhrat Kaldah bin Hanbal ^{ra.} menjelaskan bahwa Safwan bin Umayyah ^{ra.} mengirim saya untuk membawa susu, daging anak rusa dan timun ke hadapan Hadhrat Rasulullah ^{saw.}, hadiah ini supaya diberikan ke hadapan Rasulullah ^{saw.}. Saya datang kepada Rasulullah ^{saw.} [melalui pintu rumah beliau] tanpa izin dan tanpa mengucapkan salam. Beliau ^{saw.} bersabda, pertama pergilah keluar kemudian ucapkan:

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ

– *assalâmu 'alaykum*, lalu mintalah izin untuk masuk ke dalam, maka kemudian kamu baru bisa masuk ke dalam.³

Rasulullah ^{saw.} tidak berpikir bahwa dia ini [anak] kecil, jika dia masuk ke dalam, maka tidak ada masalah. Melainkan segera memberikan tarbiyat yakni hendaknya akhlak mulia ditanamkan di dalam benak anak-anak dari sejak dini. Pertama, jangan masuk ke rumah siapa pun tanpa izin. Hendaknya senantiasa masuk dengan minta izin. Kedua, cara terbaik meminta izin adalah dengan menyampaikan salam. Hendaknya meminta izin dengan cara sedemikian rupa sehingga darinya timbul nuansa cinta. Darinya keluar do'a-do'a dari kalbu kalian untuk satu sama lainnya dan kalian pun akan mendapatkan do'a-do'a dan dengan demikian rangkaian do'a-do'a akan mengalir di antara kita. Ketika seseorang yang menyampaikan salam kepada yang lain, maka dari pihak orang lain juga salam itulah yang akan dikembalikan. Maka ini merupakan rangkaian do'a-do'a.

Kemudian karena faktor keterpaksaan bagi para sahabat, ketika beliau ^{saw.} memberikan izin kepada para sahabat untuk duduk di pasar,

² Sahih Bukhari kitabul-isti'dzan bah ifsyaaussalam, hadits no.6235

³ Sunan Abi Daud, kitabuladab kaifa isti'dzan, Hadits, 5176

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ (١٢٩)

Jika mereka berpaling [dari keimanan], maka katakanlah: "Cukuplah Allah Ta'ala bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Rabb pemilik 'Arsy yang agung". (At-Taubah 129).

Jadi bagi rasul Allah Ta'ala tidak ada kerugian dengan keingkaran tersebut dan atas orang-orang yang memalingkan wajahnya. Allah Ta'ala telah berjanji, dikarenakan beliau dikirim dari Allah Ta'ala. Dan sejarah agama memberitahukan bahwa orang-orang yang tidak beriman dan yang melihat dengan berpaling, mereka itulah yang akan mengalami bencana-bencana dan kehancuran. Tidak ada perbedaan para nabi mengenai hal itu. Bagi mereka Allah Ta'ala itu cukup. Mereka merupakan wakil dari Tuhan yang Esa dan demikian juga Rasulullah saw. adalah wakil Allah Ta'ala. Dan beliau saw. merupakan khatamul-anbiya, yang mana pada beliau saw. syariat telah sempurna. Kepada beliau saw. juga dilontarkan fitnah ini bahwa --na'udzubillah-- beliau saw. ingin menegakkan pemerintahan beliau saw. Maka untuk itu di dalam Al-Quran Karim Allah Ta'ala telah merekam jawaban beliau saw. bahwa bagi saya tidak perlu.

وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ...

-- *wa Huwa Robbul-'arsyil-'adzim* --

Dia adalah Rabb Tuhan arasy yang Agung dan saya tidak lah untuk [mendirikan] kerajaan saya. Bahkan saya tengah berusaha untuk menegakkan kerajaan Rabb Pemilik arasy yang Agung. Saya tidak untuk menzahirkan bagaimana kekuatan saya. Saya tidak tengah menyeru kalian ke arah saya, melainkan saya menyeru kalian kepada Tuhan Yang memiliki arasy yang agung. Saya fana pada Rabb pemilik alam raya itu. Apa hubungannya saya dengan kerajaan-krajaan dunia yang bersifat sementara? Tidak di Arab, tidak dimana pun juga dan saya tidak perlu kerajaan dunia dimana pun juga. Bahkan saya dikirim untuk menegakkan kerajaan Allah Ta'ala dan itulah yang akan saya tegakkan. Karena mereka yang menegakkan kerajaan di dunia ini, maka kerajaan saya akan berdiri dengan sendirinya. Tetapi bukan di atas istana

menutupi kelemahan, kita harus memperlihatkan contoh sifat pemaaf dan pengasih supaya dapat berusaha mendirikan masyarakat yang mana pondasinya telah Hadhrat Rasulullah saw. letakkan.

Hadhrat Masih Mau'ud as. di satu tempat bersabda: Daya tarik dan tekad atau keinginan keras baru diberikan kepada seorang manusia manakala dia telah berada di bawah jubah Tuhan dan menjadi bayangan Allah Ta'ala. Kemudian untuk kebaikan dan solidaritas sesama makhluk di dalam dirinya terdapat satu kegelisahan. Nabi Karim saw. kita dalam kedudukan itu melebihi semua nabi-nabi. Karena itu beliau saw. tidak bisa melihat kesulitan makhluk. Demikianlah Allah Ta'ala berfirman:

عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ

-- azîzun âlayhi mâ 'anittum --

yakni rasul ini tidak bisa melihat kesulitan-kesulitan kalian”⁸.

Berdasarkan perintah فَاتَّبِعُونِي -*fattabiuni* sesuai dengan kemampuan masing-masing, ini juga merupakan kewajiban kita. Yakni hendaknya kita berusaha menciptakan fikiran dan gejala-gejala itu di dalam diri kita dan berusaha mendatangkan keberkatan itu kepada dunia sebatas kemampuan.

Allah Ta'ala telah berfirman di ayat akhir surah At-taubah: Hai nabi! Perlakuan solidaritas engkau, upaya engkau untuk menyampaikan misi pada orang-orang yang ingkar dan pada orang-orang tidak beriman tidak ada pengaruhnya dan jika mereka terus bertambah dalam pelanggaran-pelanggaran, kezaliman-kezaliman dan perolok-olokan mereka dan mereka tidak mau mendengar dan memperhatikan terhadap perkataan engkau dan mereka tidak memberikan perhatian ke arah hal itu, mereka memalingkan muka maka katakanlah bahwa Allah Ta'ala cukup bagi saya. Allah Ta'ala berfirman:

⁸ Malfuzat jilid 1, hal 341, Edisi baru cetakan baru

maka secara khusus beliau ^{saw.} menekankan yang menyangkut hak. Secara khusus terdapat perintah juga, hak mereka di dalamnya yakni ucapkanlah salam kepada orang-orang yang berjalan juga.⁴

Mengapa hal itu sedemikian rupa ditekankan? Itu karena seorang mukmin merupakan jaminan keamanan bagi seorang mukmin lainnya. Jika seorang mukmin merenungkan hal itu, maka dari antara ajaran-ajaran Islam yang menegakkan keamanan, ini merupakan satu hukum; dan inilah yang menjadi jaminan keamanan; cinta dan kasih sayang. Tapi dengan sangat disesalkan bahwa orang-orang beriman sendiri telah memenggal leher orang-orang Islam lainnya setelah melupakan hukum-hukum Allah Ta'ala.

Bagaimana para sahabat ^{r.a.} memperhatikan hal itu. Satu hari, seorang sahabat pergi ke tempat sahabat yang lainnya dan menawarkan untuk pergi ke pasar. Lalu mereka pergi ke pasar. Setelah berkeliling dan berjumpa dengan orang-orang, lalu mereka kembali tanpa membeli apa-apa.

Beberapa hari sesudahnya, sahabat yang pertama pergi kembali kepada sahabat yang kedua, lalu menawarkan agar pergi bersama ke pasar lagi. Sahabat kedua mengatakan “jika ada yang mau dibeli maka mari kita pergi. Tapi jika seperti kemarin yakni hanya keliling-keliling lalu kembali, apa faedahnya?” Maka sahabat pertama menjawab bahwa saya pergi ke pasar-pasar supaya saya memberi salam kepada orang-orang. Saya mendoakan mereka dan saya mendapatkan doa-doa dari mereka. Dan saya mengamalkan perintah membiasakan dan menyebarkan salam.⁵

Jadi inilah kondisi para sahabat bahwa mereka berusaha mengamalkan perintah-perintah yang kecil pun dengan satu pemikiran. Orang-orang Ahmadi hendaknya secara khusus memberikan perhatian ke arah itu dan hendaknya berusaha memberikan jawaban yang lebih. Dan inilah sesuatu yang ada di dalam diri kita juga dan di dalam masyarakat kita juga. Yakni akan menciptakan nuansa aman dan kasih

⁴ Sahih Bukhari kitabul isti'dzan, bab qaulullah taala laa tadkhuluu buyuutan, hadist no.6229

⁵ Al-Muat-tha kitabussalam, bab jaamiussalam, Hadist 1793, Darul Fikir, Bairut Cetakan ke dua, 2002

sayang dan akan mengingatkan terhadap gejala semangat satu dengan yang lainnya.

Allah Ta'ala berfirman: Dia akan menganugerahkan ganjaran amal itu dan menyampaikan pesan keamanan serta semangat amal baik kalian. Ini merupakan perkara yang kalian akan mendapatkan ganjarannya. Jika kalian memegang tangan yang diulurkan itu dengan penuh cinta, jika kalian menjawab doa-doa itu dengan doa-doa, maka kalian akan memperoleh ganjaran. Jika kalian menolaknya maka kalian akan menjawab di hadapan Allah Ta'ala. Allah Ta'ala berfirman bahwa Aku akan menghisabnya.

Pada zaman sekarang ini kita menyaksikan satu wujud yang lain, yakni Hadhrat Masih Mau'ud ^{as.} datang dari Allah Ta'ala kemudian menjadi jaminan keamanan dan keselamatan. Beliau ^{as.} dengan nada sangat perih di dalam literatur dan buku-buku beliau ^{as.} memberikan pesan untuk keselamatan dunia, kebaikan dunia dan untuk amal yang hakiki. Tetapi pada umumnya, dunia yang di dalamnya termasuk orang-orang Islam dalam jumlah besar, tidak hanya tidak menjawab bahkan melawan perintah Allah Ta'ala. Mereka bukannya mengembalikannya dengan hadiah yang baik tetapi mereka melontarkan penuh caci makian dan fitnah terhadap pribadi beliau ^{as.} Kendati beliau ^{as.} mengatakan bahwa aku ini datang dari Allah Ta'ala dan aku dikirim untuk kebaikan kalian, aku dikirim untuk mempertemukan kalian dengan Allah Ta'ala. Orang-orang Islam bersama orang-orang pengikut dari berbagai agama juga telah melawan beliau ^{as.} Seyogianya pesan yang Rasulullah saw. bawa untuk kebaikan dunia mereka yakini dan mereka menjadi bukti kebenaran penyempurnaan nubutan-nubutan Rasulullah saw. Hendaknya mereka menyampaikan salam kepada imam zaman dan membantu imam zaman dalam menyebarkan kebaikan-kebaikan yang Rasulullah saw. telah dirikan dan menjadi penolong dalam mendekatkan hari kemenangan Islam. Tetapi bukan itu yang mereka lakukan melainkan sama sekali bertolak belakang dengan mengikuti para ulama yang hanya sekedar nama. Orang-orang Islam secara umum sama sekali melupakan hukum-hukum Alquran dan melupakan perintah Rasulullah saw. Dan sebagaimana saya telah katakan bahwa mereka bukan hanya melupakan, bahkan sebagai ganti dari keselamatan, mereka justru mendemonstrasikan cara-cara para kelompok garis keras.

dengan hal itu Allah Ta'ala telah berbicara kepada orang-orang kafir: Hai orang-orang kafir dan orang-orang ingkar, semangat solidaritas inilah yang Rasulullah saw. senantiasa tanamkan dalam pikiran untuk kalian. Kiranya kalian senantiasa berjalan dalam jalan yang lurus dan kalian mendapat petunjuk serta kalian terhidar dari hukuman Allah Ta'ala.

Jadi semangat inilah hendaknya sekarang ada di dalam diri orang-orang Jemaat yang beriman kepada pecinta sejati Rasulullah ^{saw.}. Jangan hanya dengan sekedar tekun berusaha menyampaikan misi kepada orang lain. Bahkan kita hendaknya memohon pertolongan dari Allah Ta'ala secara khusus untuk keberhasilan upaya-upaya itu. Bergabungnya kita di dalam Jemaat pecinta sejati Rasulullah saw. merupakan keberuntungan yang sangat besar. Sesuai perintah Rasulullah saw. kita merupakan orang-orang yang menyampaikan semangat keselamatan dan kebaikan kepada imam zaman. Dari segi itu kita termasuk dalam kalangan orang-orang mukmin yang sambil berjalan di atas sunnah majikan kita dalam solidaritas kepada dunia kita adalah orang-orang yang memperhatikan jalan kebaikan. Kita dalam upaya memperhatikan jalan yang lurus kepada mereka dan untuk maksud itu kalian merupakan orang-orang yang masuk dalam kesulitan. Untuk maksud itu seorang Ahmadi berjanji mengorbankan jiwa, harta dan waktu. Karena alasan agama jika hari ini memiliki rumah lalu tidak memiliki rumah, maka itu adalah orang Ahmadi. Tetapi setelah menyebutkan kondisi Rasulullah saw. Allah Ta'ala befirman bahwa walaupun lebih banyak menahan kezaliman dari kalian, Rasulullah ^{saw.} penuh dengan semangat solidaritas. Oleh karena itu di dalam diri kalian jangan pernah menyalakan api kebencian bagi para penentang. Dikarenakan kalian beriman pada imam zaman, kalian termasuk dalam kelompok orang-orang yang untuk mereka beliau saw. telah berdoa dan sampai hari qiamat doa ini akan terus sampai pada orang-orang beriman yang sejati. Beliau ^{saw.} tidak hanya pemaaf dan pemurah bagi orang-orang mukmin pada zaman beliau saw. Bahkan doa-doa yang beliau saw. panjatkan pada kegelapan malam pun sampai hari qiamat akan sampai pada orang-orang mukmin yang hakiki. Dan untuk meraih bagian dari doa-doa tersebut sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hendaknya kita pun mengedepankan kasih sayang di antara sesama kita. Dan hendaknya memperlakukan kasih sayang. Dan sambil

Quran Karim menjelaskan perkara itu dan di dalam satu ayat surah Taubah Dia berfirman:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ

رَّءُوفٌ رَّحِيمٌ (١٢٨)

-- laqod jâ-akum Rosûlulum-min anfusikum 'azizun 'alayhi mâ 'anittum
harishun 'alaykum bil-mu-minina ro-ûfur-Rohîm--⁷

Jadi di dalam ayat ini telah disebutkan gejala baik beliau saw. terhadap kedua-duanya yakni orang-orang mukmin dan bukan mukmin. Kutipan Hadhrat Masih Mau'ud as. yang sebelumnya telah saya baca, itu pada prinsipnya merupakan penzahiran gejala-gejala kecintaan beliau as. dalam mengikuti majikannya, Hadhrat Muhammad saw. Disini hendaknya diperhatikan bagaimana Allah Ta'ala menerangkan rasa kemanusiaan dan rasa solidaritas serta semangat baik Rasulullah saw. terhadap orang-orang bukan Islam dan kepada orang-orang kafir juga. Beliau as. bersabda bahwa hal ini menjadi faktor yang membuat Rasulullah saw. sangat terkejut dan merasa sedih. Ketika beliau saw. melihat orang-orang yang tidak beriman dalam kesulitan-kesulitan. Namun demikian Allah Ta'ala berfirman bahwa tidak ada yang kalian tinggalkan yakni segala macam cara kalian tempuh untuk mendatangkan kesulitan-kesulitan, memukul, membunuh dan memboikot makanan dan minuman terhadap Rasulullah saw. dan orang-orang yang beriman kepada beliau saw. tetapi kemudian kalbu Rasulullah saw. ikut bergejolak seperti dalam kesulitan mereka, yaitu orang-orang yang bodoh dan orang-orang yang zalim. Seperti halnya hati seorang ibu melihat anaknya dalam kesulitan. Corak sikap berlebih-lebihan dan tindakan-tindakan kekerasan apapun yang dilakukan dari pihak orang-orang kafir, itu tidak membuang jauh rasa solidaritas dari kalbu Rasulullah saw. Semangat solidaritas inilah yang mana berkenaan

⁷ Sesungguhnya telah datang seorang Rasul dari antara kalian sendiri. Sangat sulit baginya kesulitan apa yang menimpa dirimu. Dia senantiasa ingin kalian memperoleh kebaikan, dia sangat pengasih dan pemurah terhadap orang-orang mukmin. (Surah At-taubah 128)

Saya ingin menyampaikan satu contoh pesan dari Hadhrat Masih Mau'ud as. Yakni bagaimana terdapat rasa perih di dalam diri beliau as. Bagaimana beliau as. memiliki rasa simpati dan menginginkan kebaikan bagi orang-orang. Beliau as. bersabda:

"Hari ini untuk menyempurnakan hujjah, aku telah membulatkan tekad bahwa dalam menyeru para penentang dan orang-orang yang ingkar aku menyebarkan 40 selebaran. Supaya pada hari Qiamat ini menjadi hujjah dariku di sisi Tuhan Yang Esa. Yang mana untuk tugas ini aku telah diutus. Aku telah memenuhi hal itu, maka kini dengan penuh rasa hormat, rendah hati, aku mengirim selebaran ini kepada para ulama Islam, para pendeta Kristen, para pendeta Hindu dan para pendeta Arya Samaj dan aku mengumumkan bahwa aku dikirim ke dunia ini untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan iman, akhlak, iktikad. Dan langkahku berada pada kaki Hadhrat Isa as. Dengan makna itulah aku dikatakan Masih Mau'ud (Masih yang dijanjikan). Karena aku diperintahkan supaya aku menyebarkan kebenaran di dunia ini dengan perantaraan tanda-tanda yang dengan cara melebihi kebiasaan dan dengan ajaran suci. Aku menentang perkara yang membolehkan mengangkat pedang untuk agama dan hamba-hamba Tuhan yang dibunuh atas nama agama. Dan aku diperintahkan bahwa sejauh apa yang bisa aku lakukan aku menjauhkan semua kesalahan-kesalahan itu dari umat Islam dan aku menyeru mereka ke pada jalan-jalan akhlak suci, kelemah-lembutan, keadilan dan kelurusan atau kejujuran. Aku ingin menjelaskan perkara ini kepada semua orang Islam, Kristen, Hindu dan Arya bahwa di dunia ini aku tidak mempunyai musuh. Aku sedemikian rupa mencintai umat manusia sebagaimana seorang ibu penyayang terhadap anak-anaknya. Bahkan lebih dari itu. Aku hanya menjadi musuh akidah-akidah batil yang merupakan pembunuh terhadap kebenaran. Rasa solidaritas sesama umat manusia merupakan kewajibanku dan menghindar dari dusta, syirik, aniaya, setiap amal buruk, ketidakadilan, akhlak buruk merupakan prinsipku.

Sebenarnya faktor penggerak gejala solidaritasku adalah bahwa aku telah menemukan sebuah tambang emas. Dan aku diberikan informasi keberadaan tambang permata dan mujur sekali, aku telah mendapatkan dari tambang itu berlian berkilauan yang tidak ada

tandingannya dan harganya sedemikian tingginya sehingga jika aku membagi-bagikan itu kepada semua saudara-saudaraku dari semua umat manusia maka semuanya akan menjadi orang kaya yang lebih kaya dari semua orang kaya yang sekarang memiliki emas dan perak di dunia. Permata apakah itu? Tuhan yang sejati dan untuk meraih hal itu adalah mengenal-Nya dengan pengenalan yang benar. Dan beriman pada-Nya dengan iman yang benar dan menciptakan hubungan dengan-Nya dengan cinta yang sejati dan meraih berkat-berkat yang benar dari-Nya. Jadi setelah mendapatkan kekayaan yang sebanyak itu merupakan kezaliman besar bilamana aku memahrumkan umat manusia darinya dan kemudian mereka mati kelaparan dan aku gembira. Ini sama sekali tidak akan mungkin aku lakukan. Kalbuku menjadi sakit melihat mereka kelaparan. Jiwaku menjadi kurus kering atas kegelapan-kegelapan dan kesulitan hidup yang mereka lalui. Aku menghendaki supaya rumah mereka penuh dengan harta samawi dan mereka mendapatkan permata yakin dan kebenaran sedemikian rupa sehingga wadah kemampuan mereka menjadi penuh.⁶

Perhatikanlah ini betapa beliau as. dengan rasa rendah hati menzahirkan semangat untuk keamanan dan keselamatan dunia. Betapa beliau as. menzahirkan dengan rasa perih supaya dunia mengenal kebenaran dan supaya terhindar dari kehancuran. Jadi, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman :

... إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا (٨٠)

-- *innaLlôha kâna 'alâ kulli syay-in hasiba* --

Sesungguhnya Allah menghisab segala sesuatu. (QS. An-nisa: 87)

Ini hanya Allah Ta'ala yang Maha mengetahui bagaimana Dia menghisab para penentang yang tidak mengimani sabda Hadhrat Masih Mau'ud ^{as.}. Mereka bahkan tidak hanya menolak sabda-sabda beliau as. saja, bahkan mereka terdepan dalam perlawanan. Pemerintahan-pemerintahan juga turut serta di dalamnya. Tetapi jika umat Islam merenungkannya dan dengan kesulitan-kesulitan serta

⁶ *Arbain 1, Ruhani Khazain, Jilid no. 17, hal 343-345*

bencana-bencana yang mana telah mereka lewati dan di sebagian tempat, mereka juga harus menghadapi kehinaan. Hal ini tentunya akan menimbulkan rasa takut dengan syarat jika ada kebiasaan untuk merenungkan dan juga terdapat akal di dalam diri mereka bahwa jangan-jangan Allah Ta'ala mulai melakukan penghisaban di dunia ini juga. Meskipun menjadi umat terbaik, kita menjadi orang-orang yang menengadahkan tangan di hadapan orang lain. Dan karena alasan inilah kekuatan-kekuatan penentang Islam terus saja memaksakan keinginan-keinginan mereka kepada umat Islam dan kepada pemerintahan-pemerintahan Islam.

Kami orang Ahmadi yakin bahwa -Insya Allah Ta'ala- kemenangan hanya milik Islam dan itu pasti akan terjadi hanya dengan perantaraan pencinta sejati Rasulullah saw. Tetapi mengingatkan orang-orang Islam dengan sungguh-sungguh juga merupakan tugas orang-orang Ahmadi. Ini merupakan tanggung jawab mereka untuk memahami pesan keselamatan, keamanan dan kerendahan hati Masih Muhammadi. Sambil memahami pesan dan semangat kebaikan Masih Muhammad dan dalam melaksanakan perintah Allah Ta'ala kemudian kembalikanlah semangat itu dengan lebih besar lagi dan inilah pengembaliannya itaat sepenunya dan setia kepada Masih Muhammadi. Dan sebagaimana saya telah katakan bahwa hanya mungkin dalam corak demikian. Dan keitaatan sempurna pun dalam corak ini ketika mereka bergabung dalam Jemaat beliau as. Kemudian perhatikanlah bagaimana orang-orang Islam memperoleh kekuatan demikian rupa. Kemudian lihatlah kemuliaannya yang telah hilang bagaimana itu tegak kembali? Dan pesan kecintaan Islam dan persaudaraan betapa dengan cepat menyebar di dunia? Dan ketika ini akan terjadi, maka misi perbaikan agung Rasulullah saw. dari pihak orang-orang Islam yang beliau ^{saw.} bawa untuk perbaikan dunia. Hal itu akan merupakan upaya penyebaran dalam corak terbaik. Kiranya orang-orang Islam memahami point ini. Dan Setelah bai'at di tangan Rasulullah saw. dan pencinta sejati beliau saw. berusaha sepenuhnya menyampaikan misi Islam yang merupakan pesan kehidupan ke seluruh penjuru dunia. Ini menjadi kewajiban kita dan inilah merupakan tanggung jawab kita, karena majikan kita Hadhrat Muhammad Muthafa saw. untuk hal itu memiliki rasa perih yang sedemikian keras sehingga Allah Ta'ala di dalam Al-